

**PENGARUH *GONE THEORY* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK
MAHASISWA STRATA SATU (S-1) DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS TERBUKA
UPBBJ TERNATE**

Anfas¹, Suriana AR Mahdi², Mohbir Umasugi³

^{1,3}Universitas Terbuka

E-mail: ¹anfas_stmm@ecampus.ut.ac.id, ³mohbir@ecampus.ut.ac.id

²Universitas Khairun Ternate

E-mail: ²suriana.armahdi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan pengungkapan terhadap perilaku kecurangan akademik. Populasi Penelitian ini adalah 1.568 mahasiswa Strata satu (S-1) di lingkungan Universitas Terbuka UPBJJ Ternate dengan jumlah sampel sebanyak 350 dan sampel pengamatan sebanyak 205. Metode penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebutuhan dan pengungkapan secara parsial berpengaruh terhadap kecurangan akademik, sedangkan variabel keserakahan dan kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Secara Simultan variabel kebutuhan, pengungkapan, keserakahan dan kesempatan bersama-sama berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

Kata kunci : Kebutuhan, Pengungkapan, Keserakahan, Kesempatan dan tingkat kecurangan akademik.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of greed, opportunity, needs and exposes of academic fraud behavior on undergraduate students. The population of this study was 1,568 students Universitas Terbuka UPBJJ Ternate, with a total sample of 350 samples and an observation sample of 205. The method used is multiple regression analysis using SPSS. The results of this study indicate that the needs and exposes variables partially affect academic fraud, while the variables of greed and opportunity do not affect academic fraud. Simultaneously the variables of need, exposes, greed and opportunity together influence academic fraud

Keywords : Greed ,Opportunity, Needs, Exposes and academic fraud

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan sebuah kekuatan yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan mental, fisik, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia (Zaini, dkk, 2015), khususnya di dunia kerja, Oleh karena itu, Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan mempersiapkan mahasiswa agar siap bersaing di dunia kerja (Nursani dan Irianto, 2014).

Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas, baik secara kualitas keilmuan, moral, maupun secara etika profesi, namun fenomena belakangan ini cukup mengancam dunia pendidikan, dikarenakan sebagian

mahasiswa berorientasi kepada nilai, karena nilai dianggap sebagai salah satu tolak ukur kesuksesan seseorang sehingga pada umumnya mahasiswa berupaya mencapai target nilainya, termasuk dengan cara melakukan kecurangan akademik (Amalia, 2016). Tuanakotta (2013:39) menjelaskan bahwa membasmi perilaku kecurangan maupun korupsi harus dimulai dari dunia pendidikan di rumah maupun di sekolah karena pemberantasan kecurangan tidak bisa dilakukan dengan cara instan melainkan harus ditanamkan dari awal atau sejak dini.

Menurut Munira Dan Nurhkin (2018) kecurangan akademik merupakan suatu bentuk perilaku tidak terpuji yang akan memberikan dampak negatif pada siswa. Kecurangan akademik ini bukanlah masalah yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan

di kalangan pelajar. Kecurangan akademik terjadi disemua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Fenomena kecurangan akademik ini telah menjadi masalah disebagian besar negara di dunia. Menurut Lozier dalam Ismatullah dan Eriswanto (2016) risetnya tentang *student perceptions of academic dishonesty scenarios*, menyimpulkan hingga 70% pelajar berlaku curang paling sedikitnya satu kali ketika menempuh pendidikan di universitas, dan 25% berlaku curang lebih dari satu kali. Di Indonesia kasus kecurangan akademik juga terjadi di Indonesia, dimana hasil survey dari Tim Studenta Jurnal Bogor dari berbagai Perguruan Tinggi di Bogor dan sekitarnya, menemukan bahwa 80% mahasiswa ternyata pernah melakukan kecurangan akademik (Martindas, 2010)

Pada umumnya tindak kecurangan yang dilakukan oleh seseorang didasari dengan teori fraud triangle yang dicetuskan oleh Donald R. Cressey dan dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) tentang *Fraud Diamond*. Selain fraud diamond, *GONE theory* juga merupakan faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), *GONE theory* memiliki empat komponen yaitu *Greeds* (keserakahan) yaitu berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Kesempatan (*opportunities*) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. *Needs* (kebutuhan) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. *Exposures* (pengungkapan) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku diketemukan melakukan kecurangan. Hasil penelitian Ismatullah dan Eriswanto (2016) *Greed dan Need* yang merupakan faktor internal yang terdapat didalam diri seseorang merupakan faktor penyebab terjadinya Kecurangan akademik, sedangkan faktor *opportunity* dan *eksposure* yang merupakan faktor luar mempunyai peranan dalam terjadinya *academik fraud*.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori, yaitu; 1) teori motivasi berprestasi (*Need for Achievement*). Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan penggerak atau dorongan terhadap seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar diri (*ekstrinsik*) (Abdollahi dan Mansur, 2015). 2) *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1991) untuk mengukur *behavioral intention* sebagai *predictor behavior* yang menggambarkan hubungan antara keyakinan (*beliefs*), sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), dan *perceived behavior control* (Arinda dan Sulandari, 2015). Dan 3) *GONE theory* memiliki empat komponen yaitu *Greeds* (keserakahan) adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Kesempatan

(*opportunity*) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi, seseorang untuk melakukan kecurangan. *Needs* (kebutuhan) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. *Exposures* (pengungkapan) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku diketemukan melakukan kecurangan.

Kesempatan (*Opportunity*) merupakan suatu situasi ketika seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan tidak terdeteksi (Zamzam dkk, 2017). Hasil penelitian Zamzam dkk (2017) menunjukkan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, namun hasil penelitian Nursani dan Irianto (2014); Dewi (2016) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Selain Kesempatan, keserakahan juga berpengaruh terhadap kecurangan akademik

Menurut Zaini, dkk (2015) keserakahan (*greed*) adalah sifat tamak dan tidak pernah merasa puas dengan apa yang sudah dimiliki. Keserakahan merupakan perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap manusia. Hasil penelitian Zaini dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel keserakahan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Selain Keserakahan, Kebutuhan (*need*) merupakan hal-hal yang menjadi kebutuhan seseorang untuk kehidupannya. kebutuhan berpengaruh secara positif signifikan terhadap kecurangan akademik. Hasil penelitian Munira dan Nurkhin (2018) menunjukkan kebutuhan berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik. Selain Kebutuhan (*need*), pengungkapan (*exposes*) juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik.

Pengungkapan (*exposure*) merupakan tindak lanjut pelaku fraud ketika pelaku sudah terbukti bersalah. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), menyatakan bahwa pengungkapan (*exposure*) adalah faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban tindakan kecurangan. Pengungkapan (*exposure*) suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Hasil penelitian Munira dan Nurkhin (2018) menunjukkan bahwa kesempatan, keserakahan, kebutuhan dan pengungkapan berpengaruh terhadap tingkat kecurangan akademik

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas terbuka UBJJ Ternate, karena beberapa alasan yaitu; pertama, berbagai fenomena yang terjadi didunia pendidikan. Kedua, ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dan ketiga, penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik di Maluku

Utara dan di lingkungan Universitas terbuka UPBJJ Ternate masih jarang ditemukan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul Pengaruh *Gone Theory* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Studi Pada Mahasiswa Starata Satu/S-1 Universitas Terbuka UPBJJ Ternate).

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh Kecerakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), Kebutuhan (*need*) dan Pengungkapan (*Exposes*) terhadap perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*) pada mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini dapat memberi kontribusi bahwa *GONE Theory* tidak hanya ditemukan dalam kecurangan keuangan tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*), sehingga Universitas dan seluruh jajarannya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan akademik yang dapat dilakukan oleh mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.568 mahasiswa, yang dikelompokkan menjadi tiga sub populasi berdasarkan tahun angkatan masuk yang masih aktif pada saat penelitian berlangsung yaitu angkatan 2014, 2015, dan 2016. Adapun angkatan tahun 2017 yang masih aktif tidak dikelompokkan kedalam sub populasi karena angkatan tahun 2017 belum memiliki kartu hasil studi pada saat kuesioner penelitian ini dibagikan. Dasar pemilihan sampel menggunakan disproportionate stratified random

sampling, sehingga tiap segmen penting populasi terwakili. sehingga sampel pada penelitian ini adalah 350 Sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa S1 se UPBJJ Ternate terkait dengan perilaku kecurangan akademik yang sering terjadi pada mahasiswa. Serta berdasarkan sumbernya, data yang digunakan adalah data primer dan menggunakan Uji F dan Uji T

Persamaan statistik yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Kecurangan Akademik
- α = Konstanta
- β_1 - β_5 = Koefisien Regresi
- X1 = Kecerakahan
- X2 = Peluang
- X3 = Kebutuhan
- X4 = Pengungkapan
- ϵ = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data penelitian. Untuk lebih rinci, akan dijelaskan berdasarkan frekwensi pada masing-masing variabel di bawah ini.

Variabel	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation	
		Skala	Total	Skala	Total	Skala	Total	Skala	Total
Kecerakahan	205	1.00	6.00	4.00	24.00	2.4785	14.7854	0,52393	3.07309
Kesempatan	205	1.00	5.00	4.00	20.00	2.4605	12.2780	0,58263	2.87753
Kebutuhan	205	1.00	5.00	4.40	22.00	3.3932	16.9707	0,49641	2.47915
Pengungkapan	205	1.00	5.00	3.40	17.00	1.8351	9.1756	0,50326	2.51630

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (N) adalah 205 unit analisis. Masing-masing variabel memiliki nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan nilai standar deviasi yang bervariasi. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,45221. Untuk variabel kecerakahan memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maximum sebesar 4,00 dengan nilai mean sebesar 2,4785 dan standar deviasinya sebesar 0,52393. Variabel kesempatan memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maximum sebesar 4,00 dengan nilai mean sebesar 2,4605. Selanjutnya untuk variabel kebutuhan memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maximum sebesar 4,40 dengan nilai mean sebesar 3,3932 dan standar deviasinya sebesar 0,49641. Selanjutnya untuk variabel pengungkapan memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai

maximum sebesar 3,40 dengan nilai mean sebesar 1,8351 dan standar deviasinya sebesar 0,50326. Dapat disimpulkan bahwa kualitas seluruh variabel terlihat ini cukup baik, karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga standar error setiap variabel kecil.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Model analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh Kecerakahan (X1), kesempatan (X2), Kebutuhan (X3), pengungkapan (X4) terhadap perilaku kecurangan akademik (Y). Hasil analisis regresi dengan menggunakan taraf signifikansi 5%-10% disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Keserakahan	0,118	1,756	0,081
Kesempatan	0,009	0,002	0,999
Kebutuhan	0,019	0,020	0,761
Pengungkapan	0,248	3,668	0,000

Constant= 0,107

R = 0,507

R Square = 0,257

Adjust R Square = 0,227

F hitung = 8.488

F = 0,000

N = 205

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

$$Y = 0,107 + 0,118X_1 + 0,009X_2 + 0,019X_3 + 0,248X_4 + e$$

Nilai Constant yang diperoleh sebesar 0,107. Artinya jika variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, Kapabilitas, Keserakahan, Pengungkapan dan tingkat religiusitas) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya perilaku kecurangan akademik adalah sebesar 0,107

Variabel Kesempatan memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,009 dengan tingkat signifikansi 0,999 > 0,05, sehingga jika variabel kesempatan meningkat 1 satuan pun tidak memberikan kontribusi terhadap variabel kecurangan akademik.

Variabel Keserakahan memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,118 dengan tingkat signifikansi variabel keserakahan sebesar 0,08 > 0,05, tetapi < 0,10, artinya jika terjadi peningkatan keserakahan sebesar 1 satuan.maka perilaku kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,118 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Variabel Kebutuhan memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,019 dengan tingkat signifikansi variabel kebutuhan sebesar 0,761 > 0,05, sehingga jika variabel kebutuhan meningkat 1 satuan pun tidak memberikan kontribusi terhadap variabel kecurangan akademik.

Variabel Pengungkapan memiliki nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,248. dengan tingkat signifikansi variabel keserakahan sebesar 0,00 < 0,05, artinya jika terjadi peningkatan keserakahan sebesar 1 satuan.maka perilaku kecurangan akademik akan mengalami peningkatan sebesar 0,248 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.

Besarnya hubungan variabel independen yang terdiri dari Keserakahan, kesempatan,kebutuhan, dan Pengungkapan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik ditunjukkan

oleh besar R yaitu sebesar 0,509. Hasil ini dapat dikatakan bahwa hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat dikatakan sedang.

Nilai Adujsted R2 sebesar 0,507. Artinya adalah 51% variabel dependen (perilaku kecurangan akademik) dijelaskan oleh variabel independen (Keserakahan, kesempatan, kebutuhan dan Pengungkapan), sisanya 49% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F) pada model regresi dengan tingkat signifikansi 5% untuk sampel sebanyak 205 dapat dilihat pada Tabel 4.18 dimana terlihat bahwa nilai F hitung pada model adalah sebesar 8.488 dengan taraf signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Keserakahan, kesempatan, kebutuhan, Pengungkapan dan tingkat religiusitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil Uji Parsial (Uji T) dengan tingkat signifikansi 5-10% dapat dilihat pada Tabel 4.18. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kesempatan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,999 nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.
2. Keserakahan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,081. Nilai signifikansi > 0,05, namun < signifikansi 0,10, sehingga secara parsial variabel Keserakahan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian hipotesis 5 dalam penelitian ini diterima.
3. Kebutuhan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,761. Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial kebutuhan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian hipotesis 6 dalam penelitian ini ditolak.
4. Pengungkapan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,000 nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian hipotesis 7 diterima

3.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Keserakahan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Keserakahan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Secara deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang sifatnya serakah akan selalu berusaha untuk melakukan kecurangan akademik seperti; menyontek, menggunakan alat elektronik untuk melakukan kecurangan, tidak mau berbagi ilmu karena takut disaingi maupun tidak puas dengan indeks prestasi yang diperoleh, sehingga mahasiswa tersebut selalu

berupaya untuk melakukan tindak kecurangan, agar mendapatkan nilai dan prestasi yang lebih baik dari temannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Zaini, dkk (2015) yang menyatakan bahwa seseorang akan melakukan tindakan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah, tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimiliki dan tidak puas dengan apa yang didapatkan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaini dkk (2015) yang membuktikan bahwa Kecerakahan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga mendukung *gone theory* yang menyatakan bahwa Kecerakahan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan.

2. Pengaruh Kesempatan (opportunity) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas Terbuka UPBJJ Ternate memiliki kesadaran dalam berprestasi yang telah dibentuk dengan sistem pembelajaran yang berbasis online dan belajar mandiri, sehingga kesempatan dalam meraih nilai akademik yang bagus tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Menurut Zamzam dkk (2017) kecurangan dapat dengan mudah terjadi ketika adanya kesempatan. Kesempatan ada ketika lemahnya suatu sistem seperti kurangnya kontrol dan penerapan sanksi yang tidak tegas. Adanya fasilitas internet juga menjadi salah satu kesempatan yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kecurangan seperti mengutip dengan cara *copy paste* tanpa mencantumkan sumbernya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *fraud Diamond Theory* yang menjelaskan bahwa kesempatan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan. Namun Hasil penelitian ini mendukung Penelitian Zaini dkk (2015); Zamzam dkk (2017) dan Nurkhin dan Fachrorozie (2018) yang membuktikan bahwa kesempatan Tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

3. Kebutuhan (need) Berpengaruh Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kebutuhan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Menurut Zaini dkk (2015) kebutuhan (*need*) berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi kebutuhan individu dalam memenuhi kehidupannya yang wajar. Desain sistem pendidikan di Universitas Terbuka mengharuskan mahasiswa untuk giat dalam belajar mandiri, sehingga mahasiswa dapat memperoleh Indeks Prestasi yang tinggi, lulus kuliah tepat waktu maupun memperoleh beasiswa. Oleh karena itu, walaupun kebutuhan mahasiswa dalam memenuhi keinginannya tersebut semakin tinggi, namun tidak dapat mempengaruhi mahasiswa

dalam melakukan kecurangan, karena mahasiswa sudah terbiasa dengan desain sistem pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa untuk giat dalam belajar mandiri. Hasil penelitian tidak sejalan dengan *Gone Theory*, namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil demografi responden yang membuktikan bahwa mahasiswa lebih giat dalam belajar dengan rata-rata belajar mandiri dalam sehari adalah 1-2 jam per hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Nursani dan Iriyanto (2014) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan berpengaruh kecurangan akademik.

4. Pengaruh Pengungkapan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Secara deskriptif hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa berupaya untuk menyontek tugas/Soal ujian/menitip tanda tangan saat absen, menggunakan *handpone* untuk *browsing*, jika tidak diberi sanksi dan disaat ujian berlangsung tidak ada pengawas, maka akan meningkatkan kecurangan akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa, jika tidak ada pengungkapan atas kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa, maka kecurangan tersebut akan berulang dan sering terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zaini dkk (2015) yang membuktikan bahwa pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini juga mendukung *gone theory* yang menyatakan bahwa pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerakahan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
2. Kesempatan Tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik
3. Kebutuhan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
4. Pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

4.2 Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil penelitian, penelitian ini masih jauh dari sempurna, adapun keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian karena jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Pumlasi penelitian ini hanya sebatas

mahasiswa S yang berada di lingkungan Universitas Terbuka UPBJJ Ternate.

3. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang mampu menjelaskan 22% dari perilaku kecurangan akademik, sedangkan 78% dijelaskan oleh variabel lain sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam model ini.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dalam penelitian lanjutan dapat menambahkan teknik wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan data, hal ini agar jawaban yang diperoleh lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas populasi yang digunakan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan hasil secara umum dan luas atau lebih bervariasi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik seperti variabel yang terkait dengan *diamond theory* (tekanan, rasionalisasi, Kapabilitas) dan tingkat Religiuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi dan Mansur. 2015. Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Vol. 5, No. 4.
- Amalia, Nadhiratul. 2016. Hubungan Goal Orientation Dan Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Menyontek Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*, 4 (3) Albrecht
- Arinda, dan Sulandari. 2015. Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Perguruan Tinggi X Di Surakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fuadi, Maksun. 2016. Determinan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep Fraud Triangle. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fishbein dan Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (50), 179-211.
- Ismatullah dan Eriswanto. 2016. Analisa Pengaruh Teori Gone Fraud Terhadap Academic Fraud di Universitas Muhammadiyah Sukabumi, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Lisa, Amelia Herman. 2013. *Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)*. Padang: Artikel Universitas Negeri Padang
- Martindas, R. 2010. Mencegah kecurangan akademik. <http://budimatindas.blogspot.com> (diakses: 14 Oktober 2016).
- Munira, Anisatul dan Nurkhin, Ahmad. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik, *Economic Education Analysis Journal* , p-ISSN 2252-6544, Vol 7, Nomor 1: Hal 120-139
- Nursani, Rahmalia dan Irianto, Gugus. 2014. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 2 (2)
- Tuanakotta. 2013. *Mendeteksi Manipulasi laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. 2004. The fraud diamond: *Considering the four elements of fraud*. *The CPA Journal*, 38-42.
- Zaini, Carolina, dan Setiawan. 2015. Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi ke 18, Medan*, 16-19 September 2015.
- Zamzam, Irfan; Mahdi, Suriana AR dan Ansar, Resmiyati. 2017. Pengaruh Fraud Diamond dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi pada mahasiswa S-1 se Kota Ternate). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol.3 nomor 2.